

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, istilah supervisi berarti mengamati, mengawas atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan konsep supervisi didasarkan atas keyakinan bahwa perbaikan merupakan suatu usaha yang kooperatif dari semua orang yang berpartisipasi dan supervisor sebagai pemimpin, yang juga bertindak sebagai stimulator, pembimbing, dan konsultan bagi para bawahannya dalam rangka upaya perbaikan. Supervisi pendidikan merupakan suatu usaha mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun kelompok. Hakekatnya segenap bantuan yang ditujukan pada perbaikan- perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran Supervisi berasal dari kata "*super*" artinya lebih atau atas, dan "*vision*" artinya melihat atau meninjau (Arikunto, 2004:2).

Secara etimologis supervisi artinya melihat atau meninjau yang dilakukan oleh atasan terhadap pelaksanaan kegiatan bawahannya Namun pengertian ini membawa implikasi bahwa seolah-olah supervisi disamakan dengan pengawasan atau inspeksi yang umum berlaku, terutama dalam dunia pendidikan (Mukhtar dan Iskandar, 2009:41). Supervisi pendidikan atau supervisi sekolah diasumsikan sebagai kegiatan mendeteksi kesalahan dari bawahan dalam melaksanakan perintah serta peraturan-peraturan dari atasan.

Kesalahan dalam melaksanakannya dipandang sebagai suatu hal yang harus mendapat hukuman atau ganjaran yang dikenal dengan nama hukuman administratif. Tetapi sebenarnya kegiatan supervisi itu dilakukan oleh orang tertentu yang disebut dengan supervisor yang pada hakekatnya juga pemimpin pendidikan untuk menilai kemampuan guru maupun tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, serta melakukan teguran-teguran atau perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan dan memberikan solusi terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami bawahannya.

Subroto (2004:125) menjelaskan bahwa Supervisi atau pengawasan mempunyai pengertian yang luas. Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Sejalan dengan itu Daryanto (1998:110) juga berpendapat bahwa Supervisi dapat pula diartikan sebagai suatu usaha menstimulir, mengoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru sekolah baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah bentuk pengawasan kepada guru dan staf sekolah agar meningkatkan kinerja mereka dan menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 pasal 38 ayat 5 tentang standar Kepala Sekolah dan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007

tentang standar Pengawas Sekolah/Madrasah, dijelaskan bahwa tugas supervisi kepala sekolah meliputi tugas merencanakan program supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

Menurut Glickman dalam tulisan Sudjana (2011:54) bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Daresh dalam tulisan Sudjana (2011:54) juga mengatakan bahwa supervisi akademik adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa supervisi akademik adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas terhadap siswa.

Supervisi akademik merupakan proses penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, oleh sebab itu dalam melakukan supervisi akademik harus menetapkan langkah-langkahnya dengan baik. Menurut Fausan dan Subandi (2024:36-38) ada beberapa tahap dalam melakukan supervisi yaitu Perencanaan Supervisi Akademik, Pelaksanaan Supervisi Akademik, Evaluasi

dan analisis hasil supervisi akademik, umpan balik supervisi akademik, rencana tindak lanjut supervisi akademik, dan laporan pelaksanaan supervisi akademik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan supervisi akademik diperlukan persiapan dan perencanaan yang baik agar ketika supervisi di jalankan dapat berjalan dengan baik dan terstruktur.

Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokoknya seperti mengajar, mendidik, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik, sesuai dengan standar dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Guru juga memiliki tugas untuk mengarahkan dan menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya maka dari itu, dengan setumpuk tugas serta tanggung jawab yang di embannya guru mampu menunjukkan bahwa dia mampu menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu. Kinerja guru yang optimal menjadi bagian integral dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiggins dan Tighe dalam tulisan Supriyanto (2018:03) yang menyatakan bahwa pengawasan dan pembinaan yang berkelanjutan merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Peran kepala sekolah atau supervisor sangat penting dalam melakukan supervisi akademik yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan memberikan umpan balik kepada guru mengenai metode pengajaran yang digunakan, sehingga dapat membantu guru dalam memperbaiki keterampilan

mengajarnya. Dengan memantau proses belajar di kelas, kepala sekolah memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan dapat mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan penting dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, sehingga mereka dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan terbaru. Melalui supervisi ini, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendorong keterlibatan siswa, dan memastikan bahwa kurikulum diimplementasikan secara konsisten sesuai dengan standar pendidikan. Ahmad (2024:232) menjelaskan bahwa Supervisor juga memegang peran yang sangat penting dalam memastikan kualitas pembelajaran melalui berbagai tugas utama sebagai pembimbing, pengawas, dan evaluator. Dalam melaksanakan tugas-tugas ini, supervisor mengadopsi pendekatan kolaboratif untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan positif dengan para guru. Pendekatan ini tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga membuka ruang bagi diskusi yang produktif sehingga setiap tantangan dalam proses pembelajaran dapat diatasi bersama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan supervisi terhadap guru-guru untuk memperoleh kualitas pembelajaran yang efektif.

Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan dan memfasilitasi pelatihan serta kegiatan pembinaan yang dapat membekali guru dengan metode mengajar yang lebih inovatif. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor

utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik.

Sesuai dengan amanat permendikbud ristek No. 40 tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah pasal 15 ayat 1: permendikbud ristek No. 25 tahun 2024 tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 15 tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah juga terkait dengan tugas kepala sekolah pasal 5 ayat 1: permendikbud ristek nomor 52 tahun 2023 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Menteri Teknologi nomor 26 tahun 2022 tentang pendidikan pasal 5 ayat 1. Maka sudah menjadi kegiatan rutin minimal dua kali dalam setahun yaitu semester ganjil dan semester genap kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi sebagai aktualisasi dari tugas pokok meliputi: manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan kependidikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di UPTD SD Inpres Kayu Putih di temukan permasalahan yang terjadi bahwa kepala sekolah masih jarang dalam melakukan supervisi kepada guru-gurunya, yang seharusnya jumlah supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor 2 kali dalam setahun. Hal ini didukung oleh peraturan Permendikbud Ristek No. 26 tahun 2022 pasal 5 ayat 1 yang menyatakan bahwa kegiatan supervisi dilakukan secara rutin minimal dua kali dalam setahun yaitu semester ganjil dan semester genap. Sejalan dengan ini kepala sekolah madrasah (2018:2) juga mengatakan bahwa

kegiatan supervisi semestinya dilaksanakan minimal 4 kali dalam setahun, dua kali melakukan supervisi administrasi dan dua kali melakukan supervisi kelas.

Tetapi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor di UPTD SD Inpres Kayu Putih, hanya dilakukan 1 kali dalam setahun sehingga kualitas pengajaran belum efisien. Hal ini guru di sekolah tersebut memberikan pembelajaran terhadap peserta didik hanya dengan melanjutkan pembelajaran pada buku pegangan peserta didik yang di sebut buku siswa tanpa mempersiapkan perangkat pembelajaran. Guru mengajar tanpa menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, penilaian serta perangkat pembelajaran lainnya. Di UPTD SD Inpres Kayu Putih terdapat 2 guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) mereka mempunyai pengalaman yang bervariasi dengan lama mengabdikan juga berbeda-beda. Salah satu guru PAK-nya telah mengabdikan selama 17 tahun dan satunya lagi 6 tahun. Data ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat pengalaman yang cukup, kurangnya supervisi yang intensif menyebabkan mereka tidak sepenuhnya memanfaatkan potensi mereka dalam mengajar. Inilah yang menyebabkan supervisi kepala sekolah sangat dibutuhkan memotivasi guru agar dapat menghasilkan kinerja yang baik. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAK Di UPTD SD Inpres Kayu Putih”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu:

- 1) Minimnya kualitas pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap mutu pengajaran dikelas.
- 2) Guru hanya melanjutkan pembelajaran pada buku pegangan peserta didik yang disebut buku siswa tanpa mempersiapkan perangkat pembelajaran.
- 3) Guru mengajar tanpa menggunakan perangkat pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi pada “Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAK Di UPTD SD Inpres Kayu Putih”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAK Di UPTD SD Inpres Kayu Putih?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAK Di UPTD SD Inpres Kayu Putih.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Artha Wacana untuk pengembangan mata kuliah Supervisi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah atau supervisor dalam hal meningkatkan kinerja guru.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan motivasi terhadap guru untuk meningkatkan kinerjanya melalui pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

1.7 Novelti (kebaruan)

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji secara kontekstual bagaimana peran kepala sekolah terhadap guru melalui supervisi akademik sebagai bentuk pengawasan untuk peningkatan kinerja guru sehingga memberikan pandangan baru tentang cara efektivitas supervisi bisa dimaksimalkan agar kinerja guru dapat meningkat dan menghasilkan hasil belajar siswa yang memuaskan.